

APAKAH LAPORAN KEUANGAN BERMANFAAT BAGI UMKM? PERAN KULTUR ORGANISASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI

**Luh Diah Citra Resmi Cahyadi¹
Ni Nengah Lasmini²**

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia
E-mail: diahcitraresmi@undhirabali.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of organizational culture and information technology on the quality of SME financial statements in the Province of Bali, and to determine the effect of organizational culture, information technology and quality of financial reports on the quantity of credit received by SMEs in Bali Province. The sample of this study was 100 SMEs in the Province of Bali, where sampling using a simple random sampling technique. The results of this study are organizational culture variables that are not significant in influencing the quality of financial statements. Technological variables have a positive and significant impact on the quality of financial statements. Respondents were very helpful in preparing financial statements using financial statement software. Organizational culture and technology variables do not significantly influence the quantity of credit received by SMEs. While the variable quality of financial statements has a positive and significant effect on the quantity of credit received by SMEs.

Keywords: *technology, organizational culture, quality of financial statements, credit*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kultur organisasi dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Provinsi Bali, dan untuk mengetahui pengaruh kultur organisasi, teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kuantitas kredit yang diterima UMKM di Provinsi Bali. Sampel dari penelitian ini adalah 100 UMKM di Provinsi Bali, dimana pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah variabel kultur organisasi tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Responden sangat terbantu dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan software laporan keuangan. Variabel kultur organisasi dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kuantitas kredit yang diterima UMKM. Sedangkan variabel kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kuantitas kredit yang diterima UMKM.

Kata Kunci: teknologi, kultur organisasi, kualitas laporan keuangan, kredit

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan UMKM tidak selamanya berjalan dengan lancar, UKM Center Universitas Indonesia (2018) menyatakan bahwa perkembangan UMKM di Indonesia masih memiliki dua hambatan utama yaitu kesulitan modal dan akses pemasaran. Permasalahan modal dan pengaturan keuangan akan menghambat perkembangan UMKM untuk melakukan ekspansi pasar (Agwu, 2014 dan Karadag, 2015). Seperti halnya UMKM di Indonesia, pelaku UMKM di Provinsi Bali juga memiliki permasalahan yang serupa. Penelitian yang dilakukan Sunariani, dkk (2017) mendapatkan hasil bahwa salah satu permasalahan dasar UMKM di Provinsi Bali adalah kurangnya permodalan dan masih terbatasnya akses pembiayaan.

Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa pemerintah sebenarnya telah berperan dalam permasalahan modal yang dihadapi UMKM melalui pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) sejak tahun 2007. Diharapkan dengan adanya KUR dapat mengatasi masalah permodalan bagi UMKM. Akan tetapi disisi lain, UMKM masih kesulitan mengakses kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya dikarenakan kendala administrasi dan teknis yang belum bisa dipenuhi. Sasono,et al (2015) menyatakan bahwa kurangnya kemampuan UMKM untuk mengakses kredit dikarenakan masih rendahnya kualitas laporan keuangan.

Agar UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, berdasarkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi sangat diperlukan sebagai sarana pendukung. Sekarang ini UMKM dapat memanfaatkan perkembangan teknologi

informasi melalui software akuntansi yang dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan (Dwivendi, et al, 2011 dan Williams, et al, 2015). Penelitian yang dilakukan Nuryanto dan Afiah (2013) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola data keuangan. Li dan Ye (1999, dalam Oswari, dkk, 2008) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM menurut UTAUT adalah pengaruh social. Pengaruh social merupakan kondisi dimana keyakinan individu atau kelompok akan penggunaan suatu sistem yang baru. Dalam suatu usaha, pengaruh social erat kaitannya dengan kultur organisasi. Kultur organisasi perusahaan yang dikembangkan oleh pemimpin dan anggota organisasi akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku organisasi dalam menerima dan mengembangkan suatu sistem baru, salah satunya adalah melakukan peningkatan kualitas laporan keuangan (Mulyaga, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Djuanda dan Tarigan (2016) mendapatkan hasil kultur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2012) juga melihat bagaimana pengaruh kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kuantitas kredit yang diterima oleh UMKM. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa kualitas laporan tidak berpengaruh terhadap kuantitas kredit yang diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Hutadjulu dan Blesia (2016) mendukung hasil

penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan tidak mempengaruhi jumlah kredit yang diterima UMKM.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah apakah penggunaan teknologi informasi dan pengaruh kultur organisasi akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Provinsi Bali? Dan apakah penggunaan teknologi informasi, pengaruh kultur organisasi, dan kualitas laporan keuangan akan mempengaruhi kuantitas kredit yang diterima UMKM di Provinsi Bali?

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Venkatesh, et al (2003), mengembangkan teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi melalui penggabungan delapan teori yang telah ada sebelumnya. Dari tujuh konstruk yang dikembangkan, hanya empat konstruk yang memiliki peranan utama dalam penerimaan dan penggunaan teknologi. Keempat konstruk tersebut adalah: 1). Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*). Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai derajat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mendapatkan keuntungan dalam perfoma pekerjaan. 2). Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*). Ekspektasi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem. 3). Pengaruh Sosial (*Social Influence*). Pengaruh sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu menganggap orang lain itu penting percaya dia harus menggunakan sistem baru. 4). Sarana Pendukung (*Facilitating Condition*). Sarana pendukung didefinisikan sebagai derajat dimana seorang individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis mendukung penggunaan sistem.

Dari keempat konstruk tersebut, konstruk ekpektasi kinerja, ekspektasi usaha dan sarana pendukung sesuai dengan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan bagi UMKM. Li dan Ye (1999, dalam Oswari, dkk, 2008) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatakan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Noviari (2007) mendapatkan hasil yang mendukung penelitian sebelumnya bahwa perkembangan teknologi informasi membawa pengaruh yang signifikan terhadap akuntansi. Kemajuan teknologi informasi akan mempengaruhi sistem informasi akuntansi meliputi proses pendataan, peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Konstruk pengaruh social erat kaitannya dengan kultur organisasi perusahaan. Sulaksono (2015) mendefinisikan kultur merupakan nilai yang dimiliki manusia dan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. Kultur organisasi didefinisikan oleh Robbins (2003, dalam Sulaksono, 2015) merupakan karakter utama dalam suatu organisasi yang dianut oleh seluruh anggota organisasi. Tahapan dalam membentuk kultur organisasi adalah sebagai berikut: 1). Individu atau kelompok memiliki gagasan untuk mendirikan organisasi. 2). Menggali dan mengarahkan sumber daya manusia (SDM) yang sepaham dan setujuan dengan pendiri, biaya dan teknologi. 3). Meletakkan dasar organisasi berupa susunan organisasi dan tata kerja.

Karakteristik kultur organisasi meliputi: inovasi dan pengambilan risiko, perhatian terhadap hal kecil, berorientasi hasil, orientasi SDM, orientasi tim, keagresifan, dan stabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Djuanda dan Tarigan (2016) mendapatkan hasil kultur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Kultur organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bank Dunia membagi UMKM dalam tiga kelompok berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu: 1. Usaha mikro dengan jumlah tenaga kerja 10 orang; 2. Usaha kecil, jumlah tenaga kerja 30 orang; dan 3. Usaha menengah, jumlah tenaga kerja mencapai 300 orang. Bank Indonesia mengklasifikasikan UMKM dalam empat kelompok, yaitu: 1). UMKM sektor informal, meliputi pedagang kaki lima. 2). UMKM mikro, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tapi kurang memiliki jiwa wirausaha sehingga menjadi kendala dalam pengembangan usaha. 3). Usaha kecil dinamis adalah kelompok UMUM yang mampu berwirausaha dan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan melakukan ekspor. 4). Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Pemerintah Indonesia telah mengatur UMKM melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa: “Sebuah persahaan yang

digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu”.

Bank Indonesia dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) juga membagi UMKM berdasarkan aspek komoditas yang dihasilkan, antara lain:

- 1). Kualitasnya belum standar, sebagian besar UMKM belum memiliki teknologi yang memadai. Produk yang dihasilkan biasanya dalam bentuk handmade sehingga standar kualitasnya beragam.
- 2). Desain produknya terbatas. Hal ini dipicu keterbatasan pada pengetahuan dan pengalaman mengenai produk. Mayoritas UMKM bekerja berdasarkan pesanan, belum banyak yang berani berkeasi dengan hal baru.
- 3). Jenis produknya terbatas. Biasanya UMKM hanya memproduksi beberapa jenis produk saja. Jika ada permintaan model baru, UMKM akan sulit untuk memenuhinya. Kalaupun menerima, membutuhkan waktu yang lama.
- 4). Kapasitas dan daftar harga produknya terbatas. Dengan kesulitan menetapkan kapasitas produk dan harga membuat konsumen kesulitan.
- 5). Bahan baku yang kurang terstandar karena diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.
- 6). Kontinuitas produk tidak terjamin dan kurang sempurna. Karena produksi belum teratur maka biasanya produk-produk yang dihasilkan sering apa adanya.

Kredit UMKM. Bank Indonesia menyatakan bahwa kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Berdasarkan UU tersebut, UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih

dan hasil penjualan tahunan. Publikasi Statistik kredit UMKM berdasarkan definisi dan kriteria usaha berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM mulai dilaksanakan untuk data laporan bulanan bank sejak Januari 2011. Sampai akhir 2010 Statistik kredit UMKM didasarkan pada definisi plafon, yaitu: (1) kredit mikro dengan plafon sampai dengan Rp 50 juta, (2) kredit kecil dengan plafon lebih dari Rp 50 juta s.d Rp 500 juta, dan (3) kredit menengah dengan plafon lebih dari Rp 500 juta sampai dengan Rp 5 miliar.

Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa kualitas laporan tidak berpengaruh terhadap kuantitas kredit yang diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Hutadjulu dan Blesia (2016) mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan tidak mempengaruhi jumlah kredit yang diterima UMKM. Sarwani, dkk (2019) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan belum dapat menjadi jaminan utama bahwa bank akan memberikan kredit kepada UMKM.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Kualitas laporan keuangan berpengaruh negative terhadap kuantitas kredit yang diterima UMKM

METODE PENELITIAN

Berikut adalah model penelitian, model 1 untuk menguji hipotesis H1 dan H2 dan model 2 terkait dengan hipotesis H3:

Model 1:

$$SIALK = \alpha_1 + \alpha_2 IT + \alpha_3 KO + e_i$$

Model 2:

$$KK = \alpha_1 + \alpha_2 IT + \alpha_3 KO + \alpha_4 SIALK + e_i$$

Keterangan:

SIALK= Kualitas laporan keuangan

IT = Teknologi informasi

KO = Kultur organisasi

KK = Kuantitas Kredit

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Provinsi Bali. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*, dimana sampel dari penelitian ini adalah 100 pelaku UMKM di Provinsi Bali. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara. Observasi dilakukan dengan cara observasi non perilaku dalam bentuk data jumlah UMKM di Provinsi Bali. Wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan dan yang terakhir adalah wawancara mendalam, yaitu metode pengumpulan informasi secara lebih terbuka.

Berikut adalah penjelasan mengenai pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini: Kuantitas Kredit. Kuantitas Kredit (KK) Poin yang diberikan atas jawaban dari pertanyaan ini adalah 1 untuk kredit kurang dari Rp10.000.000, 2 untuk (Rp10.000.001 – Rp25.000.000), 3 untuk Rp25.000.001 – Rp50.000.000, 4 untuk Rp50.000.001 – Rp100.000.000, serta 5 untuk kredit lebih dari Rp100.000.000.

Kualitas Laporan Keuangan. Kualitas Laporan Keuangan UMKM (SIALK) Dalam penelitian ini, indeks kualitas laporan keuangan dinilai berdasarkan: 1). Pelaku UMKM melakukan pembukuan akuntansi atau tidak, jika menjawab “Ya”

maka mendapat poin 1, dan 0 untuk jawaban “Tidak”. 2). Terdapatnya bagian atau divisi atau pegawai khusus dalam perusahaan yang bertanggung jawab terkait pembukuan dan pelaporan keuangannya, poin 1 diberikan jika menjawab “Ada” dan 0 untuk jawaban “Tidak”. 3). Awal laporan keuangan pertama kali dibuat. Nilai diberikan sesuai dengan jumlah tahun dari awal laporan keuangan dibuat hingga tahun 2018. 4). Rutin atau tidaknya pembukuan transaksi serta pelaporan keuangan dibuat, jika menjawab “Rutin” mendapat poin 1 dan 0 untuk jawaban “Tidak”. 5). Komponen laporan keuangan yang akan dibuat (terdapat 5 komponen laporan keuangan). Dapat menjawab lebih dari 1 pilihan dan masing-masing pilihan memiliki poin 1, dengan poin maksimal adalah 5. Poin yang didapat dari masing-masing pertanyaan tersebut dijumlahkan sehingga mendapat angka indeks kualitas laporan keuangan.

Teknologi Informasi. Teknologi informasi (IT) dalam penelitian ini indeks penggunaan software akuntansi dalam pencatatan keuangan UMKM. 1). Apakah dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan menggunakan *software* akuntansi? jika menjawab “Ya” maka mendapat poin 1, dan 0 untuk jawaban “Tidak”. 2). Apakah *software* tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan Bapak/Ibu? jika menjawab “Ya” maka mendapat poin 1, dan 0 untuk jawaban “Tidak”.

Kultur Organisasi. Kultur organisasi (KO) dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan pilihan jawaban angka 1 sangat tidak setuju hingga angka 5 sangat setuju. Indikator yang digunakan untuk mengukur budaya organisasi adalah 7 dimensi kebudayaan menurut Robbins dan Coulter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Regresi Model 1

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.115155	0.992629	5.153136	0.0000
IT	1.905402	0.474078	4.019171	0.0001
KO	0.229551	0.215972	1.062876	0.2905
R-squared	0.215446	Mean dependent var		6.790000
Adjusted R-squared	0.199270	S.D. dependent var		3.462045
S.E. of regression	3.097960	Akaike info criterion		5.128906
Sum squared resid	930.9435	Schwarz criterion		5.207061
Log likelihood	-253.4453	Hannan-Quinn criter.		5.160536
F-statistic	13.31859	Durbin-Watson stat		1.500471
Prob(F-statistic)	0.000008			

Dependent Variabel: SIALK
Method: Least Squares
Date: 09/10/19 Time: 14:58
Sample: 1 100
Included observations: 100

Sumber: Data diolah tahun 2019

Dari hasil analisis regresi mengenai pengaruh variabel teknologi informasi dan kultur organisasi terhadap variabel kualitas laporan keuangan diperoleh hasil sebagai berikut:

Teknologi Informasi (X1) dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.905 dan tingkat signikansi $0,0001 < 0,05$ memiliki arti bahwa variabel teknologi informasi secara positif dan signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan bagi pelaku UMKM, yang berarti hipotesis H1 diterima. Hasil ini didukung oleh wawancara yang dilakukan kepada para pelaku UMKM. Sebesar 92,6 persen responden telah menyusun laporan keuangan dan 54,2 persen responden merasa sangat terbantu dengan adanya software khusus untuk penyusunan laporan keuangan. Hasil ini

mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuryanto dan Afifah (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola data keuangan.

Kultur Organisasi (X2) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,229 dan tingkat signifikansi 0,2905 >0,05 memiliki arti bahwa variabel kultur organisasi tidak berpengaruh signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan bagi pelaku UMKM, yang berarti hipotesis H2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kultur organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Satyawati dan Suartana (2014) menyatakan bahwa budaya organisasi yang telah diterapkan dalam perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan, dan untuk pengukuran kinerja tidak hanya dipengaruhi oleh budaya organisasi tapi ada variabel lain yang mempengaruhinya.

Nilai F-Statistic sebesar 13,31859 dengan signifikansi 0,00008 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh Adjusted R-squared sebesar 0,199270 yang berarti variabel teknologi informasi menjelaskan variabel penyusunan laporan keuangan sebesar 19,927 persen sedangkan sisanya sebesar 80,073 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model. Nilai S.E of regression 0,397960 lebih kecil dari nilai S.D dependent var 6,790000 yang berarti variabel teknologi valid sebagai variabel bebas.

Tabel 2.
Hasil Regresi Model 2

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.481755	1.295061	0.371994	0.7107
IT	-0.033550	0.591913	-0.056681	0.9549
KO	-0.140807	0.251113	-0.560729	0.5763
SIALK	0.858958	0.117374	7.318104	0.0000
R-squared	0.404265	Mean dependent var	5.650000	
Adjusted R-squared	0.385648	S.D. dependent var	4.569055	
S.E. of regression	3.581252	Akaike info criterion	5.428480	
Sum squared resid	1231.235	Schwarz criterion	5.532687	
Log likelihood	-267.4240	Hannan-Quinn criter.	5.470654	
F-statistic	21.71516	Durbin-Watson stat	1.672435	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dependent Variabel: KK
 Method: Least Squares
 Date: 09/06/19 Time: 06:12
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Sumber: Data diolah tahun 2019

Dari hasil analisis regresi mengenai pengaruh variabel teknologi, kultur organisasi, dan penyusunan laporan keuangan terhadap variabel kredit diperoleh hasil sebagai berikut:

Teknologi Informasi (X1) dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,033$ dan tingkat signikansi $0,9549 > 0,05$ memiliki arti bahwa variabel teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang terima oleh pelaku UMKM. Kultur Organisasi (X2) dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,1408$ dan tingkat signifikansi $0,5763 > 0,05$ memiliki arti bahwa variabel kultur organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang terima oleh pelaku UMKM.

Kualitas Laporan Keuangan (X3) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,858 dan tingkat signikansi $0,0000 < 0,05$ memiliki arti bahwa variabel laporan keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi jumlah kredit yang diterima oleh pelaku UMKM, yang berarti hipotesis H3 ditolak. Hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kuantitas kredit yang diterima UMKM. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Cassar (2009) menemukan bahwa usaha kecil yang memiliki laporan keuangan berkualitas dan diaudit lebih meyakinkan kreditor dalam memberikan kredit. Sari (2012) yang menyatakan kualitas laporan keuangan yang masih rendah dan praktek pembukuan UMKM tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga informasi yang dihasilkan tidak akurat sehingga tidak dapat mempengaruhi jumlah kredit yang diperoleh UMKM

Nilai F-Statistic sebesar 21.71516 dengan signifikansi $0,00000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan mempengaruhi kuantitas kredit yang diterima oleh UMKM di Provinsi Bali. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh Adjusted R-squared sebesar 0.385648 yang berarti variabel kualitas laporan keuangan menjelaskan variabel kuantitas kredit yang diterima sebesar 38,5648 persen sedangkan sisanya sebesar 61,4352 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model. Nilai S.E of regression 3.581252 lebih kecil dari nilai S.D dependent var 4.569055 yang berarti variabel penyusunan laporan keuangan valid sebagai variabel bebas.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka simpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut : Variabel kultur organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM di Provinsi Bali. Variabel teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM di Provinsi Bali. Variabel kultur organisasi dan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kuantitas kredit yang diterima oleh UMKM di Provinsi Bali. Sedangkan variabel kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kuantitas kredit yang diterima oleh UMKM di Provinsi Bali.

REFERENSI

- Agwu, M. O. (2014). Issues, Challenges and Prospects of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs) in Port-Harcourt City,. *European Journal of Sustainable Development*, 3(1), 101–114. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2014.v3n1p101>
- Cassar, Gavin. 2009. "Financial Statement and Projection Preparation in Start-up Ventures." *Accounting Review* 84(1):27–51.
- David, V., & Tarigan, J. (2006). *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan melalui Perilaku Manajer atas Isu Manajemen Lingkungan sebagai Variabel Interveningnya*. 61–71.
- Dwivedi, Y., Rana, N., Chen, H., & Williams, M. (2011). A Meta-analysis of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) To cite this version: HAL Id: hal-01571726 A Meta-Analysis of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Governance and Sustainability in Information Systems: Managing the Transfer and Diffusion of IT (Working Conference)*.
- Karadag, H. (2015). Financial Management Challenges In Small And Medium-Sized Enterprises: A Strategic Management Approach. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 5(1), 26–40. <https://doi.org/10.5195/emaj.2015.67>
- Linda Yuliani Hutadjulu and Jhon Urasti Blesia. (2016). Factor That Effect The Perception of SMEs, Community on The Importance of Financial Statements, The Amount of Credit Received and Implementation Prospects. (ICSBP Conference Proceedings Paper International Conference on Social

- Science and Biodiversity of Papua and Papua New Guinea (2015)”, Volume 2016 : KnE Social Sciences. (vol. 2016). pages 125–135. DOI 10.18502/kss.v1i1.444).
- Mulyaga, F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM. *Skripsi . Universitas Negri Semarang*, 1–178.
- Noviari, N., & Akuntansi, J. (2007). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–14.
- Oswari, T., Suhendra, E. S., Harmoni, A., Pengajar, S., & Gunadarma, U. (2008). *Model Perilaku Penerimaan Teknologi Informasi: Pengaruh Variabel Prediktor*. (Kommit), 20–21.
- Rudiantoro, R., Siregar, S.V. 2012. “Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implentasi SAK ETAP”. Dalam : *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9- No 1* . ; 1-21.
- Sarwani, Nailiah, Rusma, Latif, Dwianto Mukhtar. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Ecobisma, vol.6 no 2(1)*, 11–29.
- Satyawati, Ni Made Ria; Suartana, I Wayan. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.l.], p. 17-32, jan. 2014. ISSN 2302-8556.
- Sasono, et al. 2015. “Development of accounting information system (SIA-UMKM) with waterfall approach to standardize UMKM financial report based on standard of accounting financial entity without public accountability (SAK-ETAP)”. Dalam: *Journal of Basic and Applied Scientific Research Volume 5-No 12*.
- Sari, Dita Purnama. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kecamatan Rumbai Pesisir.” Pekanbaru: Universitas Riau.
- Sulaksono, Hari. 2015. *Budaya Organisasi dan Kinerja*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Sunariani, N. N., Suryadinata, A. O., & Mahaputra, I. I. R. (2017). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) melalui program binaan di provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–20.
- Venkatesh et al., “User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View,” *MIS Quarterly*., vol. 27, no. 3, 2003.
- Williams, M. D., Rana, N. P., & Dwivedi, Y. K. (2015). The unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT): A literature review. In *Journal of Enterprise Information Management* (Vol. 28). <https://doi.org/10.1108/JEIM-09-2014-0088>